



Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Susan Jacobus¹, Gorius Geor²

^{1,2}Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: susanjacobus@unima.ac.id, goriusgeor55@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-01	<p>The Focus of this study is to clarify and explain the overall picture of the concept of humanism education and its implementation of Character Education in elementary schools according to the study of researchers. Research methods help researchers to obtain information in accordance with the Study Material Research. For this research method, the author uses a descriptive method of qualitative research. Using a qualitative research approach in the form of descriptive data with the type of literature studies research sourced in literature studies (library research). In this case, the researcher collects documented information in the form of library data, books, journals, notes, reading and taking notes, and processes research materials related to the concept of humanist education and character education. So in this study the data collection technique is done by looking for online references from various database sources and using the data as a reference. Character education and humanist concepts are closely related, because humanist character education emphasizes the development of positive and humanist characters. The purpose of humanist character education is to form a harmonious, happy, harmonious, and harmonious character.</p>
Keywords: <i>Humanism Education Concept; Character Education in Elementary School; Implementation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-01	<p>Fokus dari tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dan menjelaskan gambaran keseluruhan tentang Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar sesuai kajian peneliti. Metode penelitian membantu peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan bahan kajian penelitiannya. Untuk metode penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa data deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka yang bersumber pada kajian-kajian pustaka (library research). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi terdokumentasi berupa data perpustakaan, buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan humanis dan pendidikan karakter. Maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi online dari berbagai sumber database dan menggunakan data tersebut sebagai referensi. Pendidikan karakter dan konsep humanis mempunyai kaitan erat, karena pendidikan karakter humanis menekankan pada pengembangan karakter yang positif dan humanis. Tujuan pendidikan karakter humanis adalah membentuk karakter yang rukun, bahagia, rukun, dan serasi.</p>
Kata kunci: <i>Sikap Bahasa; Pemilihan Bahasa; Pembentuk Mental Kepribadian.</i>	

I. PENDAHULUAN

Salah satu landasan tujuan pendidikan nasional pada Pembukaan UUD 1945 yang tercantum yaitu sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan masyarakat Indonesia menginginkan tenaga kerja yang tidak hanya berilmu tetapi juga mempunyai kepribadian yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia (Febriyani et al., 2022).

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa (Saleh, 2022). Dalam studi jurnal penelitian "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif" (Japar et al., 2018) mengatakan pendidikan karakter dianggap sebagai hal yang penting

untuk diberikan kepada siswa disekolah dasar (As & Mustoip, 2023).

Pada kenyataannya ternyata karakter anak-anak dan remaja semakin lama semakin mengkhawatirkan. Perilaku siswa banyak yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti rendahnya budaya disiplin dan tertib belajar di sekolah, serta adanya budaya menyontek, plagiarisme, intimidasi, dan kekerasan (bullying) (Mu'arif et al., 2021). Dunia pendidikan saat ini penuh dengan banyak permasalahan, diantaranya adalah permasalahan kemerosotan karakter siswa (Pertwi et al., 2019). (Solissa et al., 2023) dalam (As & Mustoip, 2023) mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menilai benar dan salah serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya pendidikan karakter digunakan untuk membimbing manusia menuju sikap dan akhlak yang benar. Pendidikan karakter penting karena menjadi landasan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Penguatan pendidikan karakter merupakan langkah penting di dunia saat ini, mengingat banyaknya peristiwa yang menandakan krisis moral di kalangan anak, remaja, dan orang tua. Suatu fenomena yang disebabkan oleh buruknya karakter siswa kita. Hal ini disebabkan karena dalam proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan yang berkaitan dengan karakter dan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan pembangunan bangsa. Pendidikan karakter di sekolah dasar didasari oleh adanya kebutuhan untuk mengembangkan karakter agar siswa dapat bersikap proaktif, bertanggung jawab, dan mempunyai akhlak yang baik.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, hingga lingkungan sosial. Hal ini meluas ke lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut (Youpika & Zuchdi, 2016) dalam (Lestari & Mustika, 2021) ditegaskannya bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman pada diri peserta didik akan perlunya menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi pikiran, jiwa, raga, emosi, dan karsa. Pendidikan karakter adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang dapat mempengaruhi karakter seorang siswa. Sejalan dengan pemikiran tersebut (Ananda et al., 2022)

menjelaskan tentang bagaimana guru membantu siswa mengembangkan karakternya. Pendidikan karakter menanamkan pada diri siswa kebiasaan berbuat baik, agar tenang memahami mana yang benar dan salah, merasakan nilai-nilai baik, dan terbiasa mengikutinya (Syafi'i et al., 2023).

Sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam (Indriyani, 2022) mengutip dari (Muslikh, 2020) yang mengatakan bahwa siswa dipandang dari sudut pandang humanis ditinjau dari segi karakteristik, motivasi dan kemampuan. Pembelajaran yang sukses yang menyadari bahwa kondisi, kemampuan, dan karakteristik setiap siswa berbeda-beda serta guru harus memperhatikan perspektif kognitif, psikologis, dan emosional dapat membantu siswa berubah menjadi lebih baik. Menurut (Nahdiyah, 2023) pendidikan humanis memandang penting untuk mengembangkan karakter yang baik. Dalam mengembangkan pribadi yang baik dan bertanggung jawab, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kejujuran dan empati diutamakan di samping pengetahuan akademis. Pendapat Zuchdi (2015: 167) dalam (Nugroho, 2017) Dalam pendidikan karakter, moralitas dikaitkan dengan misi humanisasi di segala bidang, khususnya di lingkungan pendidikan. Humanisasi pendidikan harus segera menjadi misi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, dan memastikan nilai-nilai inti toleransi, inklusivitas, dan keberagaman menjadi landasan pembentukan moralitas dan karakter bangsa (Hakim et al., 2022).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian membantu peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan bahan kajian penelitiannya. Untuk metode penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif penelitian kualitatif. Dalam (Suhandi & Robi'ah, 2022) menurut (Gunawan et al., 2015) Inti dari metode ini adalah menafsirkan makna menurut gagasan peneliti sendiri dan mempelajari subjek secara komprehensif. Sejalan dengan pendapat Nazir (2005: 55) dalam (Wuryandani et al., 2014) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan gambaran utuh mengenai suatu situasi atau peristiwa, sehingga yang dikumpulkan hanya data dasar saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dan menjelaskan gambaran keseluruhan tentang Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar sesuai kajian peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi terdokumentasi berupa data perpustakaan, buku,

jurnal, catatan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan humanis dan pendidikan karakter.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pada dasarnya semua manusia sejak lahir mempunyai potensi untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan fitrah ciptaan manusia, namun kemudian dalam kehidupannya memerlukan proses panjang dalam pembentukan, pengasuhan, dan pembinaan karakter yang harus di tanamkan sejak dini (Amazona & Hamidah, 2016). Pandangan (Puskur, 2010) tentang karakter, karakter adalah sifat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari internalisasi berbagai keutamaan (virtue), diyakini dan dijadikan landasan bagaimana ia memandang, berpikir, berperilaku dan bertindak. Dalam (Indriani et al., 2022), (Djumali, 2018) menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia diawali dengan sistem pendidikan yang baik yang tidak sekedar memberikan materi dan pengetahuan, namun juga menanamkan karakter yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang. Maka menurut (Baginda, 2018) Proses terbentuknya pendidikan karakter yang tertulis dalam (Tim Pengembangan FIP-UPI. 2007: 4) yaitu:

- a) Melalui pendidikan, pengalaman, tantangan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, nilai-nilai menjadi terinternalisasi dan menjadi nilai-nilai esensial yang mendasari sikap dan perilaku.
- b) Sikap dan perilaku tersebut diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.
- c) Ketika kebiasaan-kebiasaan itu disimpan dan dipelihara, maka akan menjadi sebuah kepribadian

(Wiliandani et al., 2016) mengatakan pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada warga sekolah, meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan motivasi, serta sarana untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Menurut Supranoto (Rusmana, 2019) dalam (Khasanah & Setiawan, 2022) Pendidikan karakter mengacu pada segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Menurut (Manubey, Batlolona, & Leasa, 2021) dalam (Khasanah & Setiawan,

2022) Pentingnya melakukan pendidikan karakter secara sistematis, karena mengajarkan karakter kepada peserta didik sama pentingnya dengan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan.

Maka dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan karakter memberikan manfaat besar terhadap peserta didik beberapa manfaat dari pendidikan karakter, antara lain:

- a) Membentuk karakter siswa, menjadikan mereka lebih mandiri, maju, dan bertanggung jawab
- b) Melatih mental dan moral, membantu siswa memerangi berbagai perilaku tidak terpuji
- c) Memberikan landasan moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, motivasi yang tinggi, dan perilaku yang baik serta berintegritas tinggi
- d) Membuat anak menggunakan pengetahuan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- e) Membuat individu lebih menghargai orang lain, membangun bangsa yang jujur, dan memungkinkan untuk mengetahui serta memahami kepribadian orang lain

Pendidikan karakter juga penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki moral yang baik sebagai manusia (Syafii et al., 2023). Manfaat lainnya termasuk membantu dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi berbagai situasi dan tantangan di masa depan. Pendidikan karakter mengacu pada segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik meliputi usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memantapkan potensi peserta didik dalam membentuk karakter pribadinya agar menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan juga lingkungannya. Sulitnya mengubah kepribadian anak jika tidak dibentuk sejak dini, sehingga pendidikan karakter ditekankan pada pendidikan dasar. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan harus diajarkan, dibiasakan, dan dilatih secara konsisten.

Dari berbagai pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang tujuannya untuk membentuk nilai-nilai karakter tertentu pada diri peserta didik, pendidikan karakter mengacu pada segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik meliputi

usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memantapkan potensi peserta didik dalam membentuk karakter pribadinya agar menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena dapat meningkatkan karakter seseorang dan membantu membentuk watak dan jati dirinya. Pendidikan karakter juga membantu menanamkan kebiasaan baik agar siswa mengingat dan mempercayai nilai-nilai yang telah membentuk kepribadiannya. Pendidikan karakter harus senantiasa diajarkan, dibiasakan, dan dilatih secara konsisten agar menjadi karakter peserta didik.

2. Konsep Pendidikan Humanisme

Kritik yang paling mendasar terhadap realitas pendidikan adalah dunia pendidikan semakin mengaburkan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut (Tilaar, 1999) dalam (Marija et al., 2019) berpedapat bahwa upaya mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan telah menghasilkan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kreativitas kepribadian anak. Inilah yang disebut gerakan humanisasi dalam proses pendidikan dan saat ini sedang populer di banyak negara. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Grimalda et al., 2021) Pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan dan menggali potensi pribadi siswa, kecerdasan emosional, dan makna keberadaannya. Dalam Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia (Noviani et al., 2017) berpendapat bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses humanisasi artinya tanpa pendidikan seseorang tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya. Menurut (Farida, 2015) dalam (Indriyani, 2022) humanisme merupakan aliran filsafat dimana pendidikan modern mengutamakan kebebasan manusia dan membahas konsep perubahan serta pandangan terhadap proses pendidikan untuk memajukannya.

Sedangkan menurut (Suswanto et al., 2015) Prinsip pendidikan humanis adalah menciptakan lingkungan belajar di mana anak terbebas dari persaingan yang ketat, disiplin yang kaku, dan ketakutan akan kegagalan. Menurut (Oktori, 2019) Pendidikan humanis sungguh-sungguh menghormati harkat dan

martabat seluruh peserta didik, termasuk segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Pendidikan humanis memberikan ruang kemandirian bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Sedangkan menurut (Lutvaidah, 2016) dalam (Wiryanto & Anggraini, 2022) Pengertian pendidikan sendiri adalah konsep pendidikan humanis yang artinya masyarakat dapat memperoleh pendidikan untuk dapat mewujudkan kehidupan sebagai manusia sesuai dengan kebudayaannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat mewujudkan proses belajar seseorang, tanpa pendidikan maka dengan sendirinya manusia akan kesulitan untuk mencapai proses realisasi diri sebagai manusia pedagogi yang perlu dididik dan dididik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pribadi dan potensi peserta didik, mengedepankan kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial. Pendekatan ini juga berfokus pada komunikasi, pengembangan kreativitas, dan humanisasi. Dalam pendidikan humanis, guru berperan sebagai moderator, mengarahkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana dialog pendidikan. Pendidikan humanis juga menitikberatkan pada kemajuan manusia dan menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan budaya dalam pendidikan. Pendidikan humanis sangat penting karena berusaha membentuk watak kemanusiaan dalam diri seseorang, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, dan melaksanakan pendidikan yang memmanusiakan.

3. Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar erat kaitannya dengan konsep pendidikan humanis. Pendidikan humanis dalam pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan tingkat penerapan yang baik dan memenuhi kriteria untuk menciptakan generasi yang mampu hidup sesuai nilai-nilai karakter di masa depan. Untuk mendidik anak, kita sangat membutuhkan sekolah dasar yang pengembangan karakternya lebih baik agar anak bisa mendapatkan pendidikan karakter (Sakti, 2017). Pendidikan karakter humanis merupakan pendekatan pendidikan yang

mengedepankan kepribadian dalam suasana yang menjunjung harkat dan martabat manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kebajikan dan mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Salah satu metode pendidikan yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter humanis adalah yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang baik pada diri manusia dan menumbuhkan kembangkan efikasi diri secara utuh sehingga mampu mewujudkan tujuan hidupnya secara produktif. Menurut (Grimalda et al., 2021) Nilai-nilai kemanusiaan lahir dari pengalaman nyata. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan emosinya. Ketika belajar, siswa tidak hanya menjadi penerima ilmu saja, namun juga bebas mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran humanis merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan aspek emosional sama pentingnya dengan aspek kognitif dan psikomotorik.

Pendidikan humanis dapat memberikan beragam nilai karakter yang penting bagi pembentukan pribadi siswa. Beberapa nilai karakter yang dapat diambil dari pendidikan humanis antara lain:

- a) Kesadaran diri: Pendidikan humanis membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, sehingga mereka dapat memahami potensi, kekuatan, dan kelemahan diri sendiri.
- b) Kemandirian: Melalui pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa, pendidikan humanis dapat membantu siswa untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.
- c) Empati: Pendidikan humanis juga mendorong pengembangan empati terhadap orang lain, sehingga siswa dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain.
- d) Kreativitas: Nilai kreativitas juga ditekankan dalam pendidikan humanis, sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, menemukan solusi, dan mengembangkan ide-ide baru.
- e) Toleransi: Pendidikan humanis juga mengajarkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan, sehingga siswa dapat hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, keyakinan, dan budaya.
- f) Kehumasan: Pendidikan humanis juga menekankan pentingnya hubungan antar

manusia yang baik dan harmonis, sehingga siswa diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama.

Dengan demikian, pendidikan humanis dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa yang berkualitas dan berintegritas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Kurdi, 2018). Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan baik (pembentukan kebiasaan) pada diri peserta didik agar dapat bertindak dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi karakter tersendiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter dan konsep humanis mempunyai kaitan erat, karena pendidikan karakter humanis menekankan pada pengembangan karakter yang positif dan humanis. Tujuan pendidikan karakter humanis adalah membentuk karakter yang rukun, bahagia, rukun, dan serasi. Pendidikan karakter humanis juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan kebajikan etis dalam kehidupan seseorang. Pendidikan Humanis membantu mengembangkan manusia yang berani melalui pendekatan yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keberanian dan juga kemandirian. Pemahaman yang mendalam terhadap diri dan lingkungan sekitar memberikan siswa keberanian untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang berbasis humanism meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan membangun karakter yang baik, meningkatkan keterampilan berpikir, mengembangkan keterampilan hidup, mendapatkan pekerjaan yang berkualitas, dan memahami perbedaan budaya dan identitas.

Dengan demikian, pendidikan karakter membantu manusia dalam mengembangkan karakter yang bermoral, berakhlak mulia, toleran, tangguh, dan berperilaku baik. Menerapkan pendidikan karakter di sekolah dan melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter juga merupakan cara yang efektif untuk dapat membentuk karakter seseorang. Sedangkan pendidikan humanis dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sifat manusia yang berani dan berkualitas.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amazona, R. H., & Hamidah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(1).
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88.
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28.
- Baginda, M. (2018). Character-Based Educational Values in Primary and Secondary Education. *Jurnal Ilmiah Iqraâ*, 10(2).
- Febriyani, F., Audina, F. P., Damayanti, T. Y., Jannah, Y. U., & Fajrussalam, H. (2022). Implementasi Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *ISLAMIKA*, 4(2), 187–206.
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 248–264.
- Hakim, A. R., Syafi'i, A., & Fauzia, E. (2022). Building Bridges of Tolerance Through Multicultural Education in Junior High Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 1061–1072.
- Indriani, E., Erita, Y., & Henita, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKIF FILSAFAT IDEALISME. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284.
- Indriyani, N. (2022). KONSEP PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN FILSAFAT HUMANISME. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 668–682.
- Khasanah, I. I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Lagu Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8529–8536.
- Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–138.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
- Marija, P., Kawangung, Y., & Kause, M. (2019). Pendekatan Humanis-Relegius pada Pendidikan Kristen sebagai Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(1), 49–65.
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57.
- Nahdiyah, A. C. F. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017). Pendidikan humanistik ki hadjar dewantara dalam konteks pendidikan kontemporer di indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2).
- Nugroho, P. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 355–382.
- Oktori, A. R. (2019). Urgensi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Ar-Riyadah*, 3(2), 179–192.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 41–46.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Magistra*, 29(101).
- Saleh, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101–108.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Suswanto, S., Kuntoro, S. A., & Suyata, S. (2015). Pendidikan Humanis Berbasis Kultur Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 69–80.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912.
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).